

**Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* disertai *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Oleh**

**Kurni Anzarwati Ningsih  
1811060115**

**Program Studi: Pendidikan Biologi**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* disertai *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Pembimbing I: Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd**

**Pembimbing II: Aulia Novitasari, M.Pd**

**Oleh:**

**Kurni Anzarwati Ningsih**

**1811060115**

**Program Studi: Pendidikan Biologi**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJAR *CREATIVE PROBLEM SOLVING* DISERTAI *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI**

Oleh

**Kurni Anzarwati Ningsih**

Kemampuan berpikir kreatif perlu dimiliki peserta didik karena dapat membantu peserta didik menemukan ide atau solusi baru dalam menyelesaikan masalah. Selain kemampuan berpikir kreatif, peserta didik juga perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam melakukan pembelajaran. Namun, kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung masih rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* disertai *mind mapping*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* disertai *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* disertai *mind mapping* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *post test-only control design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t, diperoleh hasil kemampuan berpikir kreatif sebesar  $0,00 < 0,05$  dan motivasi belajar  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0 =$  ditolak dan  $H_1 =$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *creative problem solving* disertai *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik kelas XI.

**Kata Kunci:** model pembelajaran *creative problem solving*, *mind mapping*, kemampuan berpikir kreatif, motivasi belajar



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.0721 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Disertai *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI**

**Nama : Kurni Anzarwati Ningsih  
NPM : 1811060115  
Jurusan : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Bambang Sri Anggoro, M. Pd**  
**NIP. 198402282006041004**

  
**Aulia Novitasari, M. Pd**  
**NIP.-**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Biologi**

  
**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP. 19750514200801009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.0721.703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* disertai *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI”** yang disusun oleh: **Kurni Anzarwati Ningsih, NPM 1811060115**, Program Studi Pendidikan Biologi. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: Rabu, 16 November 2022.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Eko Kuswanto, M.Si.**

**Sekretaris : Ade Lenty Hoya, M.Ling.**

**Penguji Utama : Laila Puspita, M.Pd.**

**Penguji Pendamping I : Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd.**

**Penguji Pendamping II : Aulia Novitasari, M.Pd.**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Niva Diana, M.Pd**

**NIP.190408281988032002**



*(Handwritten signatures of the members of the Munaqosyah team)*

## MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q.S Ar-Ra'd (13) : 11)

## PERSEMBAHAN

Teriring doa dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia kepada makhluk ciptaan-Nya. Alhamdulillahirobbil'alamiin pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini sebagai tanda bukti cinta dan kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Holilulloh dan Ibu Yeti Murniati yang telah tulus dan ikhlas membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang, membimbing dan mendidikku menjadi pribadi yang baik, mendukung setiap langkahku dalam meraih cita-cita, serta selalu memanjatkan doa yang tiada henti untuk kebahagiaan dan kesuksesanku.
2. Adik-adikku tersayang Aida Zahra dan Aisyah Ayu Yuliani yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi serta semangat selama penulis menyusun skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Kurni Anzarwati Ningsih merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Holilulloh dan Ibu Yeti Murniati Ningsih yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 Januari 2000.

Penulis menempuh pendidikan formal yang dimulai dari jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri I Way Dadi dan lulus pada tahun 2012. Kemudian, melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Biologi.

Pada saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis telah melaksanakan KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) di Desa Karang Sari, Kecamatan Sukarame, Bandar Lampung pada bulan Juni sampai Juli 2021. Penulis juga telah melaksanakan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di MTs Miftahul Ulum Bandar Lampung pada bulan Oktober 2021.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridha, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* disertai *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI” yang disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi. Shalawat serta salam tak lupa kami sanjung agungkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau kelak di yaumul kiyamah, aamiin yaa rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Bapak Dr. Bambang Sri Anggoro, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan, saran dan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
4. Ibu Aulia Novitasari, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini
5. Seluruh dosen dan staff akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan dan memberikan fasilitas serta layanan yang menunjang dalam penyusunan skripsi ini
6. Kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan biologi SMA Al Azhar 3 Bandar Lampung, penulis ucapkan terimakasih karena telah memberikan izin penelitian dan memberikan saran serta dukungan bagi penulis selama mengumpulkan data yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi

7. Ayah dan Ibu serta adik-adikku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan semangat bagi penulis selama menyusun skripsi ini
8. Sahabatku Anggita Fitriyani yang telah menjadi tempat untuk bertukar pikiran, memberi dukungan, semangat dan inspirasi dalam penyusunan skripsi ini
9. Sahabat sekaligus teman seperjuanganku Dara Savila dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga doa baik dan cita-cita kita dapat terwujud aamiin
10. Teman-teman dekatku selama masa kuliah Maulidta, Intan, Erica, Ainia, Indah, Mita, Tika, Anisa, Yayak, Rezza, Aprilia, dan Yunna yang telah memberikan informasi, masukan, saran, dan dukungan semangat kepada penulis
11. Pihak-pihak lain yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membagi rasa suka cita serta berbagi pengalaman yang berharga
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this work.* Terima kasih juga karena telah berhasil melawan ego, mood, serta rasa malas yang tidak tentu selama penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, serta bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Bandar Lampung,     Oktober 2022  
Penulis,

Kurni Anzarwati Ningsih

## DAFTAR ISI

### COVER

### COVER DALAM

ABSTRAK .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	15
H. Sistematikan Penulisan .....	18

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Yang Digunakan .....	20
1. Model Pembelajaran.....	20
2. Model Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> .....	23
3. <i>Mind Mapping</i> .....	27
4. Kemampuan Berpikir Kreatif .....	30
5. Motivasi Belajar .....	34
6. Kajian Materi .....	40
B. Kerangka Berpikir .....	42
C. Pengajuan Hipotesis .....	45

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A.	Waktu Dan Tempat Penelitian .....	46
B.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	46
1.	Pendekatan Penelitian .....	46
2.	Jenis Penelitian.....	46
C.	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data.....	47
1.	Populasi.....	47
2.	Sampel .....	48
3.	Teknik Pengumpulan Data .....	48
D.	Definisi Operasional Variabel .....	49
E.	Instrument Penelitian .....	50
1.	Tes.....	51
2.	Non Tes.....	51
F.	Uji Validitas Dan Reliabilitas Data.....	52
1.	Uji Validitas .....	52
2.	Uji Reliabilitas .....	54
3.	Uji Tingkat Kesukaran .....	55
4.	Uji Daya Pembeda.....	56
G.	Uji Prasyarat Analisis .....	58
1.	Uji Normalitas.....	58
2.	Uji Homogenitas .....	58
H.	Uji Hipotesis.....	59

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Deskripsi Data .....	61
B.	Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	71

### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	82
B.	Rekomendasi .....	83

### **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pra Penelitian Kemampuan Berpikir Kreatif.....	8
Tabel 1.2 Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif .....	9
Tabel 1.3 Data Pra Penelitian Angket Motivasi Belajar .....	10
Tabel 1.4 Kriteria Motivasi Belajar .....	10
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif.....	33
Tabel 2.2 Silabus Kajian Materi .....	40
Tabel 3.1 Desain Penelitian .....	47
Tabel 3.2 Data Populasi Peserta Didik Kelas XI IPA.....	47
Tabel 3.3 Sampel Penelitian .....	48
Tabel 3.4 Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif .....	51
Tabel 3.5 Kriteria Motivasi Belajar .....	52
Tabel 3.6 Kriteria Validitas Butir Soal.....	53
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Soal Kemampuan Berpikir Kreatif.....	53
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar .....	54
Tabel 3.9 Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	55
Tabel 3.10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal .....	56
Tabel 3.11 Klasifikasi Daya Pembeda.....	57
Tabel 3.12 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal.....	57
Tabel 4.1 Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif Eksperimen.....	62
Tabel 4.2 Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif Kontrol .....	62

Tabel 4.3 Persentase Motivasi Belajar Eksperimen .....	64
Tabel 4.4 Persentase Motivasi Belajar Kontrol .....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berpikir Kreatif .....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Berpikir Kreatif .....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis Tes Kemampuan Berpikir Kreatif .....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar .....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Motivasi Belajar .....	70
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar .....	71



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persentase Kemampuan Berpikir Kreatif .....	63
Gambar 4.2 Persentase Motivasi Belajar .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Nama Peserta Didik
- Lampiran II Silabus Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Lampiran III RPP Kelas Eksperimen dan Kontrol
- Lampiran IV Lembar Kerja Peserta Didik
- Lampiran V Kisi-Kisi Soal Kemampuan Berpikir Kreatif
- Lampiran VI Soal Uji Coba Kemampuan Berpikir Kreatif
- Lampiran VII Soal Kemampuan Berpikir Kreatif
- Lampiran VIII Pedoman Penskoran Soal
- Lampiran IX Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar
- Lampiran X Angket Uji Coba Motivasi Belajar
- Lampiran XI Angket Motivasi Belajar
- Lampiran XII Pedoman Penskoran Angket
- Lampiran XIII Hasil Uji Validitas
- Lampiran XIV Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran XV Uji Tingkat Kesukaran
- Lampiran XVI Uji Daya Pembeda Soal
- Lampiran XVII Nilai Posttest Kelas Eksperimen
- Lampiran XVIII Nilai Posttest Kelas Kontrol
- Lampiran XIX Nilai Angket Kelas Eksperimen
- Lampiran XX Nilai Angket Kelas Kontrol



Lampiran XXI Uji Normalitas

Lampiran XXII Uji Homogenitas

Lampiran XXIII Uji Hipotesis

Lampiran XXIV Dokumentasi Kelas Eksperimen

Lampiran XXV Dokumentasi Kelas Kontrol

Lampiran XXVI Surat Tugas Bimbingan Skripsi

Lampiran XXVII Surat Validasi Instrumen

Lampiran XXVIII Surat Penelitian

Lampiran XXIX Surat Balasan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul dari skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Disertai *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X”, dibuat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan maksud dan istilah dari judul skripsi tersebut. Maka dari itu, penulis mendefinisikan beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Menurut KBBI adalah suatu sebab yang muncul dari sesuatu hal, baik dari orang ataupun benda yang dapat membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

#### 2. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.<sup>2</sup>

#### 3. *Creative Problem Solving* (CPS)

*Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pembelajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan serta pengambilan solusi secara kreatif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> “No Title,” in *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, n.d.

<sup>2</sup> Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

<sup>3</sup> Laila Puspita, Nanang Supriadi, and Amanda Diah Pangestika, “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (Cps) Disertai Teknik Diagram Vee Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungsi Kelas X Man 2 Bandar Lampung,” *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 9, no. 1 (2018): 01, doi:10.24042/biosf.v9i1.2871.

#### 4. **Mind Mapping**

Mind mapping merupakan suatu tehnik atau cara mencatat yang kreatif, efektif dan berdaya guna karena dilakukan dengan memetakan gagasan yang ada dalam pikiran kita.<sup>4</sup>

#### 5. **Kemampuan Berpikir Kreatif**

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan individu dalam menemukan ide atau gagasan baru, merancang solusi baru dan memperoleh cara penyelesaian baru terhadap suatu permasalahan yang dihadapi.<sup>5</sup>

#### 6. **Motivasi belajar**

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis individu yang berasal dari dalam diri maupun luar individu tersebut yang dapat mendorong individu tersebut untuk belajar.<sup>6</sup>

### **B. Latar Belakang Masalah**

Perubahan dan perkembangan zaman yang berlangsung pada era globalisasi saat ini, telah memberikan beberapa dampak bagi kehidupan dunia, baik dampak positif maupun negatif. Arus globalisasi yang juga dipahami sebagai gerakan global ini mendorong perubahan kebutuhan dan perkembangan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan serta menjadi tantangan bagi dunia pendidikan.<sup>7</sup> Pendidikan di era globalisasi diharapkan mampu memenuhi *21<sup>st</sup> century skills*, yaitu keterampilan inovasi, berpikir kreatif, berpikir kritis, penyelesaian masalah, komunikasi

---

<sup>4</sup> Rizki Ananda, "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR Rizki Ananda 1," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 3, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

<sup>5</sup> Shella Malisa, Iriani Bakti, and Rilia Iriani, "Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *Vidya Karya* 33, no. 1 (2018): 4, <https://doi.org/10.20527/jvk.v33i1.5388>.

<sup>6</sup> Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80, doi:10.17509/jpm.v4i1.14958.

<sup>7</sup> Meilani Safitri, "Konsep Pembelajaran," in *Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 10.

dan kerjasama.<sup>8</sup> Kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu keterampilan yang perlu dimiliki pada abad ke-21, karena dengan kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas, seseorang dapat melihat berbagai macam kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah.<sup>9</sup> Selain itu, di era globalisasi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi baru berkembang sangat pesat sehingga dibutuhkan kreativitas agar dapat memanfaatkan peluang dari perkembangan teknologi tersebut.<sup>10</sup> Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu kemampuan yang juga perlu dikembangkan dalam proses pendidikan sehingga nantinya dapat menghasilkan generasi unggul yang berkualitas dan berdaya saing.

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan di masa depan.<sup>11</sup> UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>12</sup> Peserta didik membutuhkan motivasi sebagai upaya agar dapat mendorong semangat belajar yang aktif untuk mengembangkan potensi dirinya. Motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar.<sup>13</sup> Motivasi merupakan dorongan

---

<sup>8</sup> Delipiter Lase, "Pendidikan Di Era Revolusi 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2019): 33, <https://doi.org/https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>.

<sup>9</sup> Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Siswa* (Bandung: Pantera, 2019), 2.

<sup>10</sup> Lase, "Pendidikan Di Era Revolusi 4.0, 34"

<sup>11</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, doi:10.25078/aw.v4i1.927.

<sup>12</sup> Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100, doi:10.33650/edureligia.v2i2.459.

<sup>13</sup> Anma Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172, doi:10.22373/lj.v5i2.2838.

seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuannya.<sup>14</sup> Motivasi belajar yang memadai dapat mendorong peserta didik berperilaku aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan menjadi hal yang penting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat termotivasi untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Islam sendiri mengajarkan bahwa setiap manusia wajib melaksanakan kegiatan pendidikan seumur hidupnya sejak ia lahir. Bahkan Al-Qur'an pun menjelaskan bahwa manusia yang memiliki ilmu dan pengetahuan akan ditempatkan pada derajat yang tinggi. Hal tersebut tertuang dalam firman Allah SWT pada QS. Al Mujadalah ayat 11 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S Al Mujadalah [58]: 11)

Berdasarkan Firman Allah pada Surah Al-Mujadilah diatas, dapat kita ketahui bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi umat manusia. Ayat tersebut menyatakan bahwa orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah swt. Proses memperoleh ilmu atau pendidikan akan mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi baik di dunia

---

<sup>14</sup> Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang,” *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 1 (2017): 47, doi:10.26555/jpsd.v4i1.a9594.

maupun di akhirat. . Hal ini menjadi salah satu bentuk penghargaan dari Allah bagi siapapun yang mau menuntut ilmu. Ayat tersebut merupakan sebagian kecil dari contoh betapa agama islam sangat memandang ilmu sebagai kebutuhan yang penting dalam kehidupan. Karena dengan pendidikan manusia dapat menambah wawasan ilmu pengetahuannya sehingga nantinya mampu mencapai kemajuannya di berbagai bidang yang dapat menempatkan manusia tersebut pada derajat yang lebih baik lagi.

Pada dasarnya pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan (skill) peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang lebih baik, baik bagi diri sendiri maupun lingkungannya.<sup>15</sup> Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia sendiri telah diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>16</sup> Salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar lebih kreatif. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, saat ini pendidikan di Indonesia mulai menerapkan Kurikulum 2013 Revisi yang mengintegrasikan pembelajaran pada empat hal penting, yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan Abad ke-21 (4C), dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).<sup>17</sup> Integrasi keterampilan abad ke-21 (4C) terdiri atas *Communication, Collaboration, Critical*

---

<sup>15</sup> Dasep Bayu Ahyar, "Teori Model Pembelajaran," in *Model-Model Pembelajaran* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021), 1.

<sup>16</sup> Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia, 30"

<sup>17</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 4.

*Thinking and Problem Solving*, serta *Creativity and Innovation*.<sup>18</sup> Berpikir kreatif menjadi salah satu keterampilan abad-21 yang perlu dimiliki oleh peserta didik karena kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kemampuan berpikir kreatif perlu dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran, salah satunya dalam mata pelajaran biologi di SMA. Biologi merupakan mata pelajaran yang cukup berpengaruh terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan serta dapat dijadikan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran biologi dapat melatih peserta didik untuk berpikir logis, rasional, kritis, kreatif saat menyelesaikan masalah. Hakikat pembelajaran biologi berisikan tentang sikap rasa ingin tahu terhadap suatu fenomena, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang dapat memunculkan masalah baru sehingga perlu dipecahkan dan diselesaikan melalui prosedur yang sistematis berupa metode ilmiah, yang menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup> Pembelajaran Biologi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan berkolaborasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan masalah.<sup>20</sup> Berdasarkan tujuan tersebut, kemampuan berpikir kreatif menjadi salah satu hasil belajar yang perlu dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Kreativitas belajar dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, dimana peserta didik yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi cenderung memiliki hasil belajar

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Serly Guswita et al., "Analisis Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Biologi Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung," *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 9, no. 2 (2018): 249, <https://doi.org/10.24042/biosfer.v9i2.4025>.

<sup>20</sup> Bambang Sri Anggoro, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani Hawani, "Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur'an Hadist Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA," *Biodik* 5, no. 2 (2019): 165, <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.6432>.

yang baik, begitupun sebaliknya.<sup>21</sup> Oleh karena itu, pendidik perlu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Selain meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dalam kegiatan pembelajaran juga perlu adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik.

Kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar memiliki hubungan positif yang saling mempengaruhi, karena berpikir kreatif melibatkan banyak komponen, salah satunya yaitu motivasi.<sup>22</sup> Seseorang yang berpikir kreatif akan melakukan sesuatu karena adanya dorongan yang dapat menjadikan seseorang lebih proaktif sehingga pikirannya mampu mengungkapkan ide-ide atau gagasan baru yang berbeda dari sebelumnya. Jika motivasi belajar peserta didik ditingkatkan, maka kemampuan berpikir kreatif peserta didik akan meningkat, begitupun sebaliknya.<sup>23</sup> Motivasi belajar ditandai dengan adanya sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup> Adanya motivasi dalam diri peserta didik dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku yang dikehendaki yaitu adanya keinginan untuk belajar, rasa suka terhadap kegiatan belajar sampai keinginan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.<sup>25</sup> Dengan demikian, sebagai usaha mencapai tujuan pembelajaran biologi, kemampuan berpikir kreatif yang diiringi dengan motivasi belajar yang tinggi sangat diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan berpikir kreatif memiliki kelebihan bagi peserta didik karena dapat membantu peserta didik menemukan ide-ide atau solusi baru dalam menyelesaikan suatu masalah.<sup>26</sup> Berpikir kreatif membantu peserta didik untuk menemukan

---

<sup>21</sup> Hoirunnisa dkk Nasution, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di SMA Negeri 1 Sipirok," *PeTeKa* 2, no. 1 (2019): 31, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v2i1.30-38>.

<sup>22</sup> Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Siswa*, 9.

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 101.

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Malisa, Bakti, and Iriani, "Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, 2"



sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada sebelumnya.<sup>27</sup> Kemampuan berpikir kreatif juga dapat melatih peserta didik dalam membuat keputusan dari berbagai sudut pandang untuk menyelesaikan masalah.<sup>28</sup> Selain itu, berpikir kreatif juga dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk menghadapi masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja di kemudian hari.<sup>29</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka kemampuan berpikir kreatif perlu dimiliki oleh peserta didik. Namun pada kenyataannya, kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih tergolong rendah. Hal tersebut didukung oleh data hasil pra penelitian tes kemampuan berpikir kreatif dengan materi virus.<sup>30</sup> Berikut ini hasil pra penelitian pada kelas XI IPA di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung:

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Pra Penelitian**  
**Tes Kemampuan Berpikir Kreatif**

No.	Indikator Berpikir Kreatif	Persentase	Kategori
1.	Berpikir Lancar	32,62%	Sangat Kurang
2.	Berpikir Luwes	31,01%	Sangat Kurang
3.	Berpikir Orisinal	33,13%	Sangat Kurang
4.	Berpikir Rinci	31,21%	Sangat Kurang

*Sumber data: hasil pra penelitian kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas X IPA di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Ananda, "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR Rizki Ananda, 4."

<sup>29</sup> Rolia, Rosmayadi, and Nurul Husna, "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Program Linier Kelas Xi Smk," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2018): 73, <https://doi.org/10.31932/ve.v8i2.39>.

<sup>30</sup> Wulan Ayu Damayanti, "Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo," 2020.

Kategori penilaian indikator kemampuan berpikir kreatif tersebut merujuk pada acuan berikut:

**Tabel 1.2**  
**Kriteria Ketercapaian Kemampuan Berpikir Kreatif<sup>31</sup>**

Nilai	Kategori
$r_i \geq 90$	Sangat Baik
$80 \leq r_i < 90$	Baik
$70 \leq r_i < 80$	Cukup
$60 \leq r_i < 70$	Kurang
$r_i < 60$	Sangat Kurang

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas pada materi virus kelas XI IPA SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada semua indikator berpikir kreatif tergolong sangat rendah yaitu hanya sekitar 30% saja. Dari hasil pra penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah pada soal yang diberikan. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik diduga karna kurangnya motivasi belajar peserta didik. Hal itu karena kemampuan berpikir kreatif dan motivasi memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya. Oleh karena itu, peneliti juga mengukur motivasi belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar diukur dengan memberikan angket motivasi belajar kepada peserta didik. Berikut ini adalah data hasil pra penelitian angket motivasi belajar:

---

<sup>31</sup> Welni Julitra Damanik and Edi . Syahputra, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Menggunakan Model Discovery Learning," *Inspiratif: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2018): 33, <https://doi.org/10.24114/jpmi.v4i1.9294>.

**Tabel 1.3**  
**Data Hasil Pra Penelitian Angket Motivasi Belajar**

No.	Indikator Motivasi Belajar	Persentase	Kategori
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan	54,98%	Cukup
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	56,46%	Cukup
3.	Adanya harapan dan cita-cita	58,49%	Cukup
4.	Adanya penghargaan dan penghormatan diri	56,33%	Cukup
5.	Adanya lingkungan belajar yang baik dan kondusif	65,57%	Tinggi
6.	Adanya kegiatan yang menarik	57,06%	Cukup

*Sumber data: hasil pra penelitian motivasi belajar peserta didik kelas X IPA di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*

Kategori penilaian indikator motivasi belajar tersebut merujuk pada acuan berikut:

**Tabel 1.4**  
**Kriteria Motivasi Belajar<sup>32</sup>**

Persentase Skor	Kategori
$80,00\% \leq \mu \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$60\% \leq \mu < 80\%$	Tinggi
$40\% \leq \mu < 60\%$	Sedang
$20\% \leq \mu < 40\%$	Rendah
$0\% \leq \mu < 20\%$	Sangat Rendah

Berdasarkan data pada tabel 1.3 diatas tentang motivasi belajar peserta didik kelas X IPA SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik sebenarnya sudah cukup baik. Hal itu dapat dilihat dari lima

---

<sup>32</sup> Zahrotur Rohmah et al., "Penerapan Pembelajaran Matematika Melalui Model Tutor Sebaya Dengan Pendekatan Sainifik Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Inklusif," *Suska Journal* 5, no. 2 (2019): 152, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v5i2.8171>.

indikator yang mencapai angka 50%. Sedangkan untuk indikator yang kelima mencapai angka 65,57% dengan kategori tinggi. Motivasi belajar peserta didik berdasarkan data tersebut sudah cukup baik, tetapi guru biologi yang mengajar dikelas tersebut menyatakan bahwa peserta didik belum cukup aktif mengikuti pembelajaran biologi, hanya beberapa saja peserta didik yang aktif dan masih banyak peserta didik yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian pada indikator keenam termasuk kedalam kategori tinggi, hal itu diduga karena sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Al-Azhar yang cukup memadai.

Berdasarkan data tersebut, diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih sangat kurang dan motivasi belajar peserta didik sudah cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan lagi agar peserta didik dapat lebih antusias mengikuti pembelajaran. Faktor rendahnya kemampuan berpikir kreatif dan motivasi peserta didik karena pendidik masih jarang menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan menarik. Dari hasil wawancara dengan guru biologi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung, beliau mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran dikelas belum pernah menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan pembelajaran belum sepenuhnya berpusat pada siswa (*student centered*). Pendidik juga belum pernah menilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara khusus sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kreatif. Biasanya untuk menilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik, guru hanya menilai dari keaktifan peserta didik saat bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, pendidik juga masih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga peserta didik lebih sering mencatat, mengingat dan menghafal materi yang diberikan tanpa adanya kreativitas. Padahal salah satu kemampuan berpikir yang harus dicapai berdasarkan kurikulum saat ini yaitu yaitu peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran biologi yang memiliki materi cukup kompleks dan mencakup semua konsep yang berkaitan dengan

mahluk hidup, mengharuskan pendidik untuk dapat mengkomunikasikan pengetahuannya dan dapat mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>33</sup> Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik suatu materi pelajaran perlu dilakukan oleh pendidik.<sup>34</sup> Pembelajaran juga akan lebih bermakna bagi peserta didik jika pendidik mampu menerapkan bagaimana cara belajar, bagaimana cara berpikir, bagaimana cara menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, dan bagaimana memotivasi peserta didik untuk belajar. Artinya, dalam proses pembelajaran pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.<sup>35</sup> Dimana dalam hal ini pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik (*teacher centered*) melainkan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Namun, hal tersebut belum sepenuhnya diterapkan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung karena guru belum menggunakan model pembelajaran kreatif dan menarik serta masih sering menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menawarkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) disertai *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif serta motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran *creative problem solving* menekankan pada kemampuan memecahkan masalah secara kreatif sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa dapat berkembang.<sup>36</sup> Model CPS ini memiliki beberapa

---

<sup>33</sup> Puspita, Supriadi, and Pangestika, "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Disertai Teknik Diagram Vee Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungsi Kelas X Man 2 Bandar Lampung, 1"

<sup>34</sup> Rahmat Diyanto Fitri Dwi Kusuma, Sri Purwanti Nasution, and Bambang Sri Anggoro, "Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer," *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 192, <https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2557>.

<sup>35</sup> Imas dan Berlin Sani Kurniasih, *Konsep Dan Proses Pembelajaran* (Surabaya: Kata Pena, 2017), 80.

<sup>36</sup> Ari Septian, Elsa Komala, and Kurniawan Aji Komara, "Pembelajaran Dengan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa," *Jurnal Prisma Universitas Suryakencana* 8, no. 2 (2019): 185.

kelebihan yaitu melibatkan peserta didik secara langsung.<sup>37</sup> Model CPS dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir lebih dalam dan luas, sehingga konsep yang didapat tidak hanya diingat tetapi dipahami juga.<sup>38</sup> Model CPS menempatkan peserta didik pada situasi yang nyata, karena menyajikan masalah yang kompleks dan bermakna serta membutuhkan penyelesaian masalah yang kreatif dari peserta didik.<sup>39</sup> Selain itu, model CPS juga mengutamakan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.<sup>40</sup>

Model pembelajaran CPS juga memiliki kekurangan, salah satunya yaitu memungkinkan peserta didik menjadi bosan karena harus menyelesaikan masalah yang cukup kompleks dengan berbagai variasi jawaban. Adanya kelemahan tersebut, maka dibutuhkan juga strategi pembelajaran yang menarik yaitu *mind mapping* agar peserta didik tidak merasa bosan dan dapat memahami materi pelajaran dengan baik. *Mind mapping* merupakan cara mencatat kreatif dan efektif dalam memetakan pikiran seseorang.<sup>41</sup> Dengan membuat *mind mapping* siswa dilatih untuk berkreasi, berimajinasi, memetakan materi dan memicu timbulnya ide-ide baru yang berbeda dari sebelumnya serta dapat memudahkan siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan.<sup>42</sup> Hal itu sejalan dengan

---

<sup>37</sup> Rolia, Rosmayadi, and Husna, "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Program Linier Kelas Xi Smk, 75."

<sup>38</sup> Malisa, Bakti, and Iriani, "Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa, 3"

<sup>39</sup> Darmawan Harefa et al., "Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)," *Musamus Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2020): 3, <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.2875>.

<sup>40</sup> Septian, Komala, and Komara, "Pembelajaran Dengan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa, 185."

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Laila Puspita, Yetri Yetri, and Ratika Novianti, "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung," *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8, no. 1 (2017): 80, <https://doi.org/10.24042/biosf.v8i1.1265>.

pernyataan Awwalia Maulvi yang menyatakan bahwa otak manusia akan lebih mudah mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan.<sup>43</sup> Dengan menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* disertai *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik juga terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* disertai *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI”

### C. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

#### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat pada peserta didik (*student centered*)
- b. Pendidik menggunakan model pembelajaran *discovery learning*
- c. Pendidik masih menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab
- d. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik masih sangat rendah
- e. Kurangnya motivasi belajar peserta didik
- f. Pendidik tidak melakukan penilaian kemampuan berpikir kreatif secara khusus

#### 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari munculnya permasalahan yang lebih luas, maka perlu dikemukakan beberapa batasan masalah agar penelitian lebih jelas dan terarah, sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Ibid.

- a. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung semester genap tahun ajaran 2022/2023
- b. Penelitian ini dibatasi dengan penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) disertai *Mind Mapping* dan model pembelajaran *discovery learning* dengan metode ceramah
- c. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik.
- d. Materi pada penelitian ini menggunakan materi struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) disertai *Mind Mapping* dan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik Kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?
- b. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) disertai *Mind Mapping* dan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* disertai *Mind Mapping* dan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* disertai *Mind Mapping* dan model



pembelajaran *Discovery Learning* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya, antara lain:

### **1. Bagi Pendidik**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran berbasis pemecahan masalah pada mata pelajaran biologi di materi-materi yang lain dan dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik.

### **2. Bagi Peserta Didik**

Penelitian dengan model pembelajaran ini diharapkan mampu memberi pengalaman baru, memotivasi peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berperan aktif selama kegiatan belajar biologi sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

### **3. Bagi Sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu sumbangan ide baru yang baik demi meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah

### **4. Bagi Peneliti**

Dapat memberi pengalaman langsung bagi peneliti, dan pemahaman mengenai model pembelajaran *Creative Problem Solving* disertai *Mind Mapping* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran biologi serta dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan inovasi model pembelajaran biologi yang lebih baik.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan kajian pustaka yang dilakukan berikut ini di kemukakan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan yang berkaitan dengan masalah peneliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Refika Nurul Afifa mengenai, “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Jamur”. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi jamur.<sup>44</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada variabel y nya, penelitian tersebut variabel y nya adalah keterampilan berpikir kritis. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan variabel y nya adalah kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik. Namun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Muninggar Intani mengenai, “Pengaruh Model Pembelajaran Simayang Berbantuan Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sman 13 Bandar Lampung”.<sup>45</sup> Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran simayang berbantuan mind mapping terhadap motivasi belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran simayang. Sedangkan persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama – sama berbantuan mind mapping dan fokus penelitiannya juga terhadap motivasi belajar peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hepi Diana mengenai, “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Disertai *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir

---

<sup>44</sup> Nurul Afifa Refika, *1. Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Jamur* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

<sup>45</sup> Sekar Muninggar Intani, *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SIMAYANG BERBANTUAN MIND MAPPING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMAN 13 BANDAR LAMPUNG* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019).

Kreatif Dan Sikap Kreatif Siswa Kelas Xi SMAN 1 Natar Lampung Selatan”.<sup>46</sup> Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *creative problem solving* disertai *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kreatif dan sikap kreatif siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut berfokus terhadap kemampuan berpikir kreatif dan sikap ilmiah siswa. Namun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Disertai *Mind Mapping*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Puspita dkk mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* Disertai Teknik Diagram Vee Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungi Kelas X MAN 2 Bandar Lampung”.<sup>47</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut menggunakan model *creative problem solving* disertai teknik diagram vee sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode *mind mapping*. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan Harefa dkk mengenai “Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*”.<sup>48</sup> Perbedaan

---

<sup>46</sup> Diana Hepi, 3. *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Disertai Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Sikap Kreatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Natar Lampung Selatan* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019).

<sup>47</sup> Puspita, Supriadi, and Pangestika, “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (Cps)* Disertai Teknik Diagram Vee Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungi Kelas X Man 2 Bandar Lampung.”

<sup>48</sup> Harefa et al., “Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*.”

penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tersebut hanya berfokus pada hasil belajar siswa saja. Namun persamaannya yaitu menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*.

Berdasarkan hasil penelusuran dari penelitian terdahulu yang relevan, maka keterbaruan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran *creative problem solving disertai mind mapping* untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik. Pada penelitian sebelumnya belum ada yang menggunakan motivasi belajar sebagai variabel terikat dalam penggunaan model pembelajaran *creative problem solving*. Oleh karena itu, peneliti menambahkan motivasi belajar sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. Kemudian terdapat perbedaan juga dalam penggunaan materi pada aspek yang akan diteliti, dimana dalam penelitian ini menggunakan materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan kelas XI IPA.

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan mengenai hal – hal teoritik dan informasi – informasi mendasar, dan kerangka berpikir dari penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas instrument, teknis analisis data, prosedur pelaksanaan secara keseluruhan dan penjadwalan waktu pelaksanaan penelitian.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi tempat penelitian, pelaksanaan penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil.

**BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini berisi mengenai pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian yang berdasarkan data dan temuan dalam penelitian. Kemudian saran berisi rekomendasi-rekomendasi dari penulis yang memungkinkan untuk penelitian lanjutan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. Model Pembelajaran

###### a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara etimologis, model adalah suatu pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Secara umum, model dipandang sebagai suatu gambaran (visual maupun verbal) sederhana yang dihasilkan dari sesuatu atau informasi yang kompleks.<sup>49</sup> Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang terjadi pada suatu lingkungan belajar.<sup>50</sup>

Joice and Weil menyatakan bahwa “*the core of teaching process of environments within which the students cas interact and study how to learn*”. Terkait dengan hal itu, selanjutnya Joice & Weil mengatakan bahwa “*a model of teaching is a description of a learning environment*”. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran dimana didalamnya terdapat interaksi peserta didik dan pendidik untuk belajar bagaimana caranya belajar.<sup>51</sup> Selanjutnya menurut Udin, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

---

<sup>49</sup> Abas Asyafah, “MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam),” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 21, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

<sup>50</sup> Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7.

<sup>51</sup> Asyafah, “MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam), 21.”

tujuan belajar tertentu.<sup>52</sup> Sejalan dengan itu, Ridwan Aziz mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan petunjuk bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, sampai alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan.<sup>53</sup> Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana sistematis yang disusun oleh pendidik sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **b. Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Model pembelajaran digunakan oleh para pendidik sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dimana para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>54</sup>

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode dan teknik. Oleh karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran jika memenuhi ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Bersumber pada teori pendidikan serta teori belajar dari para pakar tertentu.
- 2) Terdapat tujuan pembelajaran yang dikehendaki
- 3) Dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengembangan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas
- 4) Terdapat bagian-bagian model pembelajaran, seperti urutan langkah-langkan pembelajaran (*syntax*), terdapat prinsip-prinsip reaksi, adanya system social,

---

<sup>52</sup> Octavia, *Model. Pembelajaran*, 7.

<sup>53</sup> M. Ridwan Aziz, "Model Pembelajaran," in *Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 21.

<sup>54</sup> Ibid.

dan sistem pendukung. Keempat hal tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman praktis oleh pendidik dalam melaksanakan suatu model pembelajaran.

- 5) Memiliki dampak sebagai akibat dari penerapan suatu model pembelajaran. Dampak tersebut terdiri dari: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil dari proses pembelajaran yang dapat terukur dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar dalam jangka panjang
- 6) Memiliki desain intruksional dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilih.<sup>55</sup>

### c. Manfaat Model Pembelajaran

Pada dasarnya model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman atau acuan bagi para perancang pembelajaran ataupun para pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Ada beberapa fungsi yang sangat penting yang harus dimiliki oleh sebuah model pembelajaran agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran bagi para perancang pembelajaran ataupun pendidik dalam menentukan strategi guna melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.<sup>56</sup> Adapun fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan bagi guru dan siswa mengenai kegiatan yang harus dilakukan selama pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Dapat membantu dan mengembangkan kurikulum pembelajaran pada setiap kelas atau setiap jenjang pendidikan
- 3) Sebagai salah satu instrument yang dapat membantu guru dalam membawa peserta didik kepada perubahan-perubahan perilaku yang dikehendaki

---

<sup>55</sup> Ahyar, "Teori Model Pembelajaran, 9."

<sup>56</sup> Ibid.



- 4) Membantu meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa
- 5) Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 6) Membantu guru dan tenaga pendidik untuk mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran pada suatu mata pelajaran
- 7) Mendorong guru atau tenaga pendidik untuk melakukan pengembangan dan inovasi dalam pembelajaran.<sup>57</sup>

## **2. Model Pembelajaran Creative Problem Solving**

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Creative Problem Solving**

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan untuk menumbuhkan kreativitas siswa.<sup>58</sup> Model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pertama kali diperkenalkan oleh Osborn pada tahun 1950-an. Menurutnya, model pembelajaran CPS merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah dengan kreatif dimana pendidik bertugas mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif serta menyediakan topik diskusi maupun materi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam pemecahan masalah.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Ibid, 9.

<sup>58</sup> Rolia, Rosmayadi, and Husna, "Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Program Linier Kelas Xi Smk, 80."

<sup>59</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 297.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving*, didasarkan pada tiga kata, yaitu *Creative* merupakan proses berpikir mengungkapkan berbagai ide untuk menciptakan solusi yang relevan. *Problem* mengacu pada proses belajar dalam suatu masalah yang menantang. Sedangkan *Solving* berarti belajar untuk menemukan pemecahan masalah. Menurut Saeful dalam Amelia, model pembelajaran CPS adalah model pembelajaran dengan cara sistematis untuk mengatur dan memproses informasi dan gagasan agar mampu memahami dan menyelesaikan masalah secara kreatif sehingga dapat membuat keputusan yang tepat.<sup>60</sup>

Model CPS mengutamakan kemampuan pemecahan masalah siswa agar kemampuan berpikir kreatif siswa lebih berkembang.<sup>61</sup> Model pembelajaran CPS didasari oleh ketekunan, masalah dan tantangan yang dapat diimplementasikan dalam komponen pembelajaran. Selain itu, terdapat juga tiga komponen utama dalam model pembelajaran CPS, yaitu menemukan fakta, menemukan ide dan menemukan solusi.<sup>62</sup> Dalam pembelajaran *Creative Problem Solving*, pendidik bukanlah satu-satunya sumber informasi melainkan peserta didik akan berperan lebih aktif dalam membentuk pemahamannya dalam konteks pemecahan masalah secara kreatif. Jadi, jika peserta didik dihadapkan pada sebuah pertanyaan, mereka diharapkan mampu menggunakan keterampilan pemecahan masalah mereka secara kreatif dengan memperluas tanggapan mereka.<sup>63</sup>

---

<sup>60</sup> Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 148.

<sup>61</sup> Septian, Komala, and Komara, "Pembelajaran Dengan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa, 185."

<sup>62</sup> Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, 150.

<sup>63</sup> Septian, Komala, and Komara, "Pembelajaran Dengan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa, 185"

Selain itu, Nopitasari menyatakan bahwa model pembelajaran CPS adalah model pembelajaran yang menekankan pada penemuan ide dan solusi baru yang efektif dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan proses berpikir divergen dan konvergen.<sup>64</sup>

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* adalah model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang lebih menekankan pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan cara proses penemuan ide-ide, gagasan dan solusi baru sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

#### **b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Creative Problem Solving**

Model pembelajaran *Creative Problem Solving* memiliki enam sintak berdasarkan kriteria OFPISA model Osborn-Parnes, sebagai berikut:

- 1) *Objective Finding* (penemuan tujuan). Pada tahap ini peserta didik mendiskusikan suatu permasalahan yang diajukan oleh pendidik dan berupaya menemukan gagasan penyelesaian yang bisa digunakan untuk kerja kreatif peserta didik.
- 2) *Fact Finding* (penemuan fakta). Pada tahap ini peserta didik menemukan fakta yang berkaitan dengan gagasan yang telah diungkapkan sebelumnya, yang juga berkaitan dengan masalah yang sedang diidentifikasi. Pada tahap ini terjadi proses berpikir divergen dan konvergen
- 3) *Problem Finding* (penemuan masalah). Pada tahap ini peserta didik mengidentifikasi seluruh kemungkinan pernyataan masalah, kemudian memperjelas dasar masalah tersebut untuk menemukan solusi. Peserta

---

<sup>64</sup> Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, 150.

didik dapat melakukan brainstorming beragam cara agar semakin memperjelas sebuah masalah

- 4) *Idea Finding* (penemuan ide). Pada tahap ini peserta didik mengungkapkan sebanyak-banyaknya ide, gagasan atau solusi dari masalah yang ditemukan. Setelah gagasan dan solusi diungkapkan, pendidik akan menyortir gagasan yang sekiranya dapat dipertimbangkan untuk solusi lebih lanjut.
- 5) *Solution Finding* (penemuan solusi). Pada tahap ini pendidik dan peserta didik mengevaluasi bersama gagasan-gagasan yang memiliki potensi terbesar hingga menghasilkan gagasan yang final untuk menjadi solusi permasalahan.
- 6) *Acceptance Finding* (penerimaan). Pada tahap ini peserta didik diharapkan sudah memiliki cara baru untuk menyelesaikan berbagai masalah secara kreatif.<sup>65</sup>

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Creative Problem Solving

Kelebihan-kelebihan dari pendekatan CPS ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan
- 2) Peserta didik dapat mengembangkan pola pikir kritis dan kreatifnya
- 3) Dapat lebih mengembangkan kemampuan siswa untuk mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan percobaan untuk memecahkan suatu masalah
- 4) Dapat menafsirkan dan menilai hasil pengamatannya
- 5) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat

---

<sup>65</sup> Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*.

- 6) Pendekatan CPS dapat membuat siswa lebih dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya kedalam situasi baru.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari CPS adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya perbedaan level pemahaman dan kecerdasan peserta didik dalam menghadapi masalah merupakan tantangan bagi pendidik
- 2) Model ini kurang cocok diterapkan pada pokok bahasan yang sulit. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih bahasan yang tepat saat menerapkan model CPS
- 3) Membutuhkan waktu yang relative lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengatur waktu dengan baik.<sup>66</sup>

### 3. *Mind Mapping*

#### a. *Pengertian Mind Mapping*

*Mind mapping*, dikembangkan pertama kali oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Menurut Tony, *mind mapping* merupakan sebuah teknik mencatat yang efektif untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi dari luar otak, *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita.<sup>67</sup> *Mind mapping* atau peta pikiran adalah suatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak

---

<sup>66</sup> Syafri Ahmad Ariani, Yetti, Yullys Helsa, *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 87-88.

<sup>67</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 4.

kirinya secara simultan.<sup>68</sup> Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Herdy dalam Laila dan Yetri, bahwa *mind mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat dalam diri peserta didik. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan fungsi otak maka akan memudahkan peserta didik untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara verbal ataupun non verbal.<sup>69</sup>

*Mind mapping* dapat digunakan untuk membentuk, memvisualisasikan, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan dan mengklarifikasi masalah.<sup>70</sup> *Mind map* adalah sebuah diagram yang digunakan untuk menginterpretasikan kata-kata, ide, atau unsur lain yang terkait dan diatur oleh kata kunci yang berpusat di tengah. *Mind mapping* juga menggunakan kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.<sup>71</sup> *Mind mapping* yang dibuat peserta didik akan membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topic utama di tengah dan sub topic serta perinciannya menjadi cabang-cabangnya.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah sebuah teknik mencatat yang efektif dan kreatif serta mampu menggabungkan

---

<sup>68</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, "Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips," *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4, no. 1 (2019): 13, <https://doi.org/10.26737/jpipi.v4i1.1204>.

<sup>69</sup> Puspita, Yetri, and Novianti, "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung, 81."

<sup>70</sup> Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, 307.

<sup>71</sup> Puspita, Yetri, and Novianti, "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung, 82"

<sup>72</sup> Sulfemi, "Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips, 14."

kemampuan otak kanan dan kiri sehingga peserta didik dapat memetakan sendiri pikiran-pikirannya dan mengembangkan ide-ide kreatifnya. *Mind mapping* juga memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pelajaran karena informasi yang didapat peserta didik dituangkan dalam diagram yang berwarna dan teratur sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran peserta didik.

#### **b. Cara Membuat *Mind Mapping***

Dalam membuat mind mapping, alat dan bahan yang harus disiapkan berupa kertas kosong, pena dan pensil warna, otak, dan imajinasi. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat mind mapping adalah sebagai berikut:

- 1) Dimulai dengan membuat gagasan atau ide utama dari bagian tengah kertas kosong yang berorientasi *landscape*. Gagasan atau ide utama dibagian tengah dapat menggunakan gambar dengan menuangkan imajinasi karena akan lebih menarik, mengaktifkan otak, dan membantu berkonsentrasi.
- 2) Tulisan dibuat dengan menggunakan warna sehingga tampilan akan lebih hidup dan menambah energi yang kreatif dan menyenangkan.
- 3) Gambar pusat selanjutnya dihubungkan dengan cabang-cabang sehingga memiliki korelasi yang tepat. Penghubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran.
- 4) Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Garis melengkung akan membuat peserta didik lebih tertarik sedangkan garis lurus lebih membosankan.

- 5) Setiap garis diberikan kata kunci tunggal untuk memperjelas makna mind map yang dibuat.<sup>73</sup>

#### 4. Kemampuan Berpikir Kreatif

##### a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif berkaitan dengan kemampuan mengembangkan ide-ide baru. Menurut Munandar, berpikir kreatif dikenal juga sebagai berpikir divergen, adalah kemampuan untuk berpikir dalam menghasilkan beberapa kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan, dengan penekanan pada keragaman dalam jumlah jawaban, kata-kata dan relevansinya.<sup>74</sup> Berpikir kreatif identik dengan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, merancang solusi baru, atau mengekspresikan diri dalam cara yang unik. Berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk merumuskan masalah, membuat dugaan, menghasilkan ide-ide baru dan mengomunikasikan hasil.<sup>75</sup> Berpikir kreatif juga sebagai produk dari kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan kemampuan untuk melihat bermacam-macam ide-ide yang mungkin dapat digunakan untuk penyelesaian suatu masalah.<sup>76</sup>

Sedangkan menurut Sukmadinata, kemampuan berpikir kreatif melibatkan beberapa kemampuan sebagai berikut : “1) mengajukan pertanyaan; 2) menimbang-nimbang informasi dan pemikiran baru dengan sikap terbuka; 3) mencari hubungan terutama diantaranya yang tidak sama; 4) melihat hubungan antara satu hal dengan

---

<sup>73</sup> Syafruddin Nurdin Andriantoni, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 260.

<sup>74</sup> Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 202.

<sup>75</sup> Susriyati Mahanal and Siti Zubaidah, “Model Pembelajaran RICOSRE Yang Berpotensi Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif,” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 5 (2017): 67, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9180>.

<sup>76</sup> Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 25.



yang lain; 5) menerapkan pikirannya dalam setiap situasi untuk menghasilkan hal yang baru yang berbeda; 6) memperhatikan intuisi".<sup>77</sup> Selain itu, Puccio dan Mudock juga menyatakan bahwa berpikir kreatif meliputi aspek keterampilan kognitif dan metakognitif, seperti mengidentifikasi masalah, menyusun pertanyaan, mengidentifikasi data yang relevan dan tidak, menghasilkan ide atau produk yang berbeda atau baru yang bersifat terbuka, cepat mengambil tindakan, berperilaku atau memikirkan sesuatu sebagai bagian dari keseluruhan yang kompleks, dan peka terhadap emosi orang lain.<sup>78</sup> Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif yang berhubungan dengan aspek kognitif dapat terlihat dari keterampilan berpikir lancar, keterampilan berpikir luwes, keterampilan berpikir orisinal dan keterampilan elaborasi.<sup>79</sup>

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang dalam menemukan ide baru, gagasan-gagasan baru, merancang solusi baru yang belum pernah ada sebelumnya dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemampuan berpikir kreatif juga dapat mengembangkan kreativitas seseorang dalam menciptakan inovasi baru dan mengekspresikan diri dengan cara yang unik.

## **b. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif**

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif memiliki 4 ciri-ciri perilaku berpikir kreatif, yaitu

---

<sup>77</sup> Ananda, "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR Rizki Ananda, 14."

<sup>78</sup> La Moma, "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa Smp," *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2015): 28, <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/142>.

<sup>79</sup> Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.

dapat berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), dan berpikir rinci (*elaboration*).

- 1) Berpikir Lancar (*fluency*) adalah kemampuan menyatakan banyak gagasan. Seseorang yang lancar berpikir kreatif akan memiliki banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal.
- 2) Berpikir Luwes (*flexibility*) adalah kemampuan menghasilkan ide – ide yang bervariasi dan kemampuan mencari banyak alternatif/arah pemikiran yang berbeda. Fleksibel dalam berpikir kreatif memungkinkan seseorang mampu mengubah pendekatan atau cara pemikiran dengan mudah.
- 3) Berpikir Orisinal (*originality*) adalah kemampuan menciptakan ide baru yang unik. Seseorang yang berpikir kreatif secara orisinal adalah selalu memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain
- 4) Berpikir Rinci (*elaboration*) adalah kemampuan mengembangkan suatu gagasan atau ide menjadi lebih luas. Seseorang yang dapat berpikir kreatif secara rinci akan mampu menambahkan detail-detail tertentu dari suatu obyek, gagasan, dan situasi sehingga lebih menarik.<sup>80</sup>

Selain itu, Munandar menyebutkan ada empat indikator dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

---

<sup>80</sup> Abdullah Sani Ridwan, *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. (Tangerang: Tira Smart, 2019), 9.

**Tabel 2.1**  
**Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif<sup>81</sup>**

<b>Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif</b>	<b>Ciri-ciri Perilaku Peserta Didik</b>
Berpikir Lancar ( <i>Fluency</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengajukan banyak pertanyaan jika diberikan suatu permasalahan</li> <li>2. Mampu menjawab dengan sejumlah jawaban</li> <li>3. Memiliki banyak gagasan dan ide untuk menyelesaikan suatu masalah</li> <li>4. Dapat menjelaskan gagasannya dengan lancar</li> <li>5. Mampu bekerja dengan cepat dan melakukan lebih banyak hal dibanding siswa lainnya</li> </ol>
Berpikir Luwes ( <i>Flexibility</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu memberikan interpretasi terhadap suatu gambar, cerita, atau masalah</li> <li>2. Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang lebih bervariasi</li> <li>3. Menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda</li> <li>4. Mampu memikirkan macam-macam cara atau ide yang berbeda untuk menyelesaikan suatu masalah</li> </ol>

<sup>81</sup> Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, 80.

	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Dapat menggolongkan hal-hal menurut pembagian kategori yang berbeda-beda</li> <li>6. Mampu mengubah cara berpikir secara spontan</li> </ol>
Berpikir Orisinal ( <i>Originality</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mencetuskan hal atau cara yang unik dan baru</li> <li>2. Memiliki cara atau pendekatan yang baru dalam menyelesaikan masalah</li> <li>3. Mampu membuat kombinasi yang tidak biasa dari unsur-unsur atau gambar</li> </ol>
Berpikir Rinci ( <i>Elaboration</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan suatu gagasan</li> <li>2. Dapat menambah atau merinci secara detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik</li> <li>3. Tidak puas dengan penampilan yang kosong dan sederhana, dan memiliki rasa keindahan yang tinggi</li> <li>4. Membuat garis-garis, warna dan detail-detail terhadap gambarnya sendiri ataupun gambar orang lain</li> </ol>

## 5. Motivasi Belajar

### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata bahasa Inggris *motivation* yang berarti dorongan. Motivasi juga berasal dari kata “motif” yang berarti suatu daya upaya yang

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>82</sup> Menurut MC. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan Wlodkowski menyatakan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut.<sup>83</sup> Selain itu motivasi juga mengandung keinginan untuk mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.<sup>84</sup>

Sedangkan belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar sebagai upaya mencapai tujuan. Menurut Wingkel belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis dalam interaksi lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.<sup>85</sup> Dengan begitu, belajar dapat dikatakan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dalam upaya perubahan tingkah laku kearah positif baik dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Wina dalam Amna Emda, motivasi merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran.<sup>86</sup> Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.<sup>87</sup>

---

<sup>82</sup> Akhmad Munaya Rahman, Mutiani Mutiani, and M. Adhitya Hidayat Putra, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS,” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 379, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.380>.

<sup>83</sup> Eveline dan Hartini Nara Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesi, 2014), 49.

<sup>84</sup> Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 80.

<sup>85</sup> Octavia, *Model. Pembelajaran, 1*.

<sup>86</sup> Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, 175.”

<sup>87</sup> Fauziah, Rosnaningsih, and Azhar, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang, 50.”

Motivasi belajar juga dapat dipahami sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat berasal dari dalam maupun dari luar seseorang dalam rangka meningkatkan semangat belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi juga sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar.<sup>88</sup> Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri ataupun dari luar peserta didik yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

#### **b. Jenis dan Sumber Motivasi**

Motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri dan luar diri. Oleh karena itu, motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi dari dalam diri dapat berupa kemauan untuk berhasil, kemauan untuk mengembangkan pengetahuannya, dan kemauan untuk memiliki hasil belajar yang maksimal.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar seperti pemberian pujian, penghargaan nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor ekstrinsik lainnya yang mempunyai efek memotivasi. Motivasi ekstrinsik didasarkan pada faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan kegiatan itu sendiri, peserta didik tidak terlalu peduli dalam kegiatan untuk kepentingan dirinya sendiri, peserta didik hanya

---

<sup>88</sup> Andriani and Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, 81."

peduli terhadap apa yang mereka dapatkan dari kegiatan belajar tersebut.<sup>89</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar peserta didik dapat bersumber dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) peserta didik. Motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri maupun luar diri peserta didik tersebut dapat menjadi pendorong timbulnya motivasi belajar dalam diri peserta didik.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan aspek psikologis yang berkembang dengan adanya pengaruh dari kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Menurut Imran terdapat enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Cita-cita / aspirasi peserta didik
- 2) Kemampuan peserta didik di bidang tertentu
- 3) Kondisi fisik maupun psikologis peserta didik
- 4) Kondisi lingkungan peserta didik
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran
- 6) Upaya guru dalam mengajar peserta didik.<sup>90</sup>

Selain itu, menurut Donni terdapat tiga faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Konsep Diri  
Konsep diri mengacu pada seberapa besar peserta didik dapat percaya dengan dirinya sendiri untuk dapat melakukan sesuatu, sehingga dari rasa percaya diri itu siswa akan termotivasi untuk melakukan suatu hal.
- 2) Jenis Kelamin  
Perbedaan antara jenis kelamin dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, karena

---

<sup>89</sup> Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 50.

<sup>90</sup> Ibid.

adanya anggapan bahwa pendidikan untuk perempuan tidak begitu penting dibanding laki-laki.

### 3) Pengakuan

Motivasi belajar peserta didik akan muncul jika mendapat pengakuan. Pengakuan ini dapat berupa perhatian, kepedulian, dan pujian dari lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat.<sup>91</sup>

## d. Peran Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, karena dengan adanya motivasi maka akan timbul kemauan belajar dalam diri peserta didik. Motivasi belajar juga dapat memberi pengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1) Motivasi sebagai daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.
- 2) Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.<sup>92</sup>

Selain itu, Sardiman juga mengungkapkan bahwa motivasi memiliki tiga fungsi dalam belajar, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini motivasi berfungsi sebagai pendorong peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- 2) Sebagai orientasi arah tindakan, yaitu arah tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini motivasi dapat memberikan arah ke tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik.

---

<sup>91</sup> Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

<sup>92</sup> Siregar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 51.



- 3) Dapat menyeleksi perbuatan. Dalam hal ini motivasi dapat menentukan tindakan mana yang harus diambil dalam mencapai tujuan, dan dapat menghilangkan tindakan yang tidak berguna bagi tujuan tersebut.<sup>93</sup>

#### e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B Uno, motivasi adalah dorongan dari dalam diri ataupun luar diri individu yang dapat mendorong perubahan tingkah laku. Berdasarkan sumber motivasi instrinsik dan ekstrinsik terdapat enam indikator motivasi belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Adanya penghargaan dan penghormatan atas diri
- 5) Adanya lingkungan belajar yang baik dan kondusif
- 6) Adanya kegiatan yang menarik.<sup>94</sup>

Adapun ciri – ciri peserta didik yang memiliki motivasi belajar, yaitu:

- 1) Tekun dalam mengerjakan tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak lekas puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas – tugas rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya

---

<sup>93</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 84-85.

<sup>94</sup> Yenni Yenni and Rika Sukmawati, “Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar,” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 255, <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i2.661>.

- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah pada soal yang dikerjakan.<sup>95</sup>

## 6. Kajian Materi

Kajian materi *struktur dan fungsi jaringan tumbuhan* kelas XI sesuai dengan kurikulum 2013 saat ini dijabarkan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 2.2**  
**Silabus Kajian Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan**  
**Kelas XI**

	<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Materi Pokok</b>
<b>KI 3</b>	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan	3.3 Menganalisis keterkaitan antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi jenis-jenis jaringan pada tumbuhan</li> <li>2. Menjelaskan sifat totipotensi dan kultur jaringan</li> <li>3. Menganalisis struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis-jenis jaringan pada tumbuhan</li> <li>• Sifat totipotensi dan kultur jaringan</li> <li>• Struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan</li> </ul>

<sup>95</sup> Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, 181-182."

	<p>peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>			
<b>KI 4</b>	<p>Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.3 Menyajikan data hasil pengamatan struktur jaringan dan organ pada tumbuhan</p>	<p>1. Menyajikan data hasil pengamatan struktur dan fungsi jaringan pada tumbuhan</p>	

## B. Kerangka Berpikir

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai saat ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kemampuan berpikir kreatif perlu dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran, salah satunya dalam mata pelajaran biologi di SMA. Pembelajaran biologi memiliki materi yang cukup kompleks sehingga peserta didik perlu memiliki kemampuan berpikir kreatif yang dapat membantu peserta didik untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang.<sup>96</sup>

Selain meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dalam kegiatan pembelajaran juga perlu adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Seseorang yang berpikir kreatif akan melakukan sesuatu karena adanya dorongan yang dapat menjadikan seseorang lebih proaktif sehingga pikirannya mampu mengungkapkan ide-ide atau gagasan baru yang berbeda dari sebelumnya. Jika motivasi belajar peserta didik ditingkatkan, maka kemampuan berpikir kreatif peserta didik akan meningkat, begitupun sebaliknya.<sup>97</sup> Namun, pada kenyataannya kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik masih rendah. Oleh karena itu, pendidik harus merancang pembelajaran sedemikian rupa diantaranya yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan. Ada banyak model yang mungkin dapat diterapkan, salah satunya yaitu model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Konsep model pembelajaran CPS yaitu peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan kemudian peserta didik memecahkan masalah tersebut secara kreatif. Model pembelajaran cps merupakan model pembelajaran yang menyenangkan, terbukti dengan kajian empiris yang menunjukkan 80% peserta didik memberikan respon positif dan rasa senang dengan pelaksanaan

---

<sup>96</sup> Ananda, "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR Rizki Ananda 1."

<sup>97</sup> Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Siswa*.

pembelajaran. Model CPS dapat membantu peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir lebih dalam dan luas, sehingga konsep yang didapat tidak hanya diingat tetapi dipahami juga.<sup>98</sup> Hal tersebut tertuang dalam sintaks model pembelajaran *Creative Problem Solving*, khususnya pada sintaks *problem finding*, *idea finding*, dan *solution finding*.

Model pembelajaran CPS juga memiliki kekurangan, salah satunya yaitu memungkinkan peserta didik menjadi bosan karena harus menyelesaikan masalah yang cukup kompleks dengan berbagai variasi jawaban. Adanya kelemahan tersebut, maka dibutuhkan juga strategi pembelajaran yang menarik salah satunya yaitu *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan cara mencatat kreatif dan efektif dalam memetakan pikiran seseorang.<sup>99</sup> Strategi pembelajaran *mind mapping* juga dirasa dapat mendukung pembelajaran dengan model CPS yaitu pada sintaks *idea finding*. Dengan memadukan antara model pembelajaran *Creative Problem Solving* disertai *mind mapping* peserta didik dilatih untuk berkreasi dan berimajinasi untuk memetakan materi dan memicu timbulnya ide-ide baru yang berbeda dari sebelumnya serta dapat memudahkan siswa untuk mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan.<sup>100</sup>

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* disertai *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran biologi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* disertai *Mind Mapping* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar

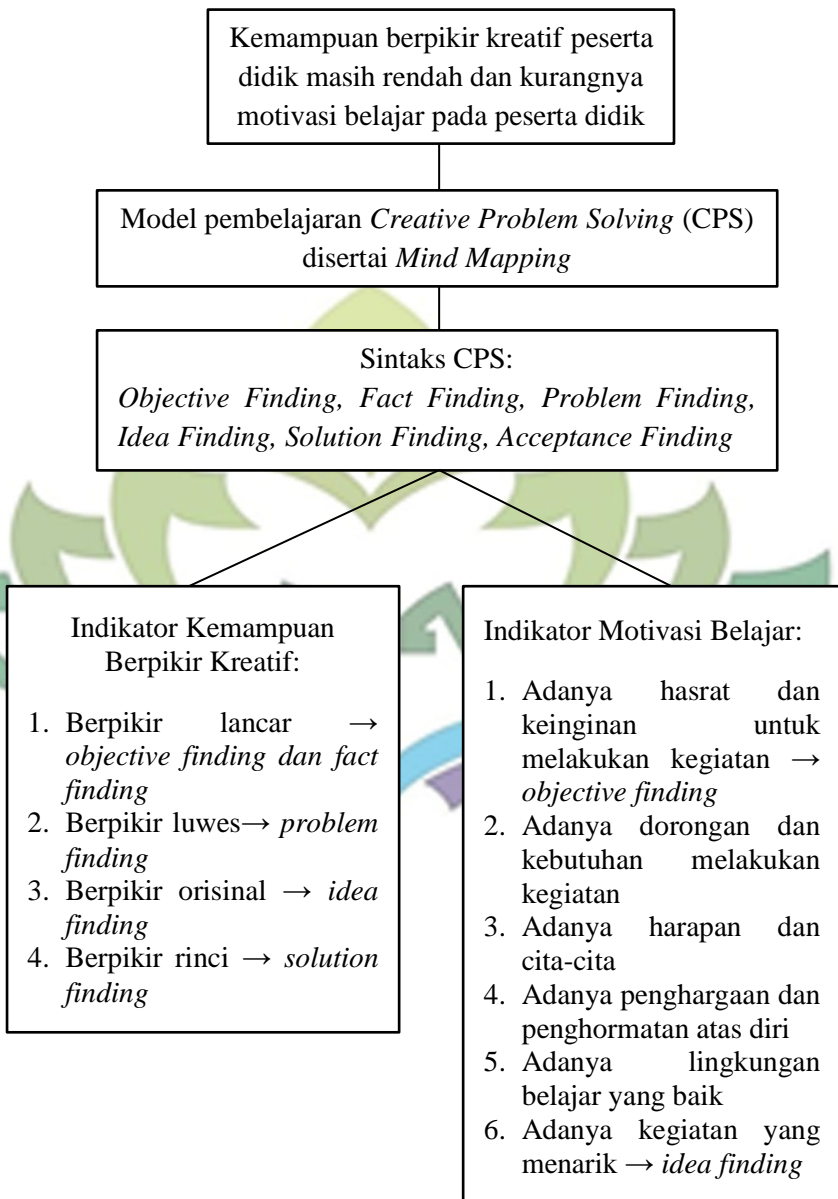
---

<sup>98</sup> Malisa, Bakti, and Iriani, "Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa."

<sup>99</sup> Septian, Komala, and Komara, "Pembelajaran Dengan Model *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa."

<sup>100</sup> Puspita, Yetri, and Novianti, "Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dengan Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan *Metakognisi* Dan *Afektif* Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung."

peserta didik yang dapat digambarkan melalui diagram kerangka berpikir berikut ini:

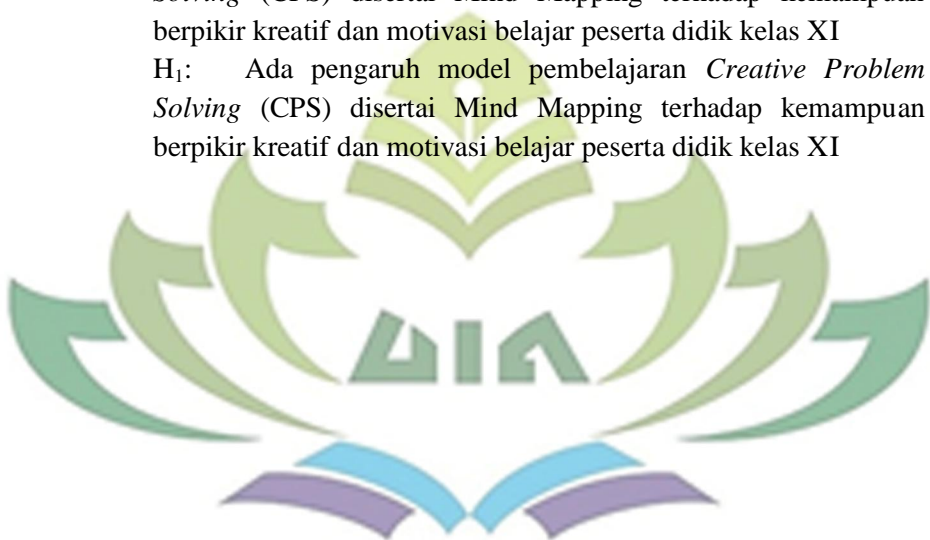


### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>101</sup> Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang harus diuji terlebih dahulu kebenarannya melalui analisis data. Berikut ini hipotesis dalam penelitian ini:

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) disertai Mind Mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik kelas XI

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) disertai Mind Mapping terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar peserta didik kelas XI



---

<sup>101</sup> Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pertama (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 33.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, Dasep Bayu. "Teori Model Pembelajaran." In *Model-Model Pembelajaran*, 5. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2021.
- Ananda, Rizki. "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR Rizki Ananda 1." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 1–8. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Anas, Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80. doi:10.17509/jpm.v4i1.14958.
- Andriantoni, Syafruddin Nurdin. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Anggoro, Bambang Sri, Nurul Puspita, Dona Dinda Pratiwi, Safitri Agustina, Ramadhana Komala, Rany Widyastuti, and Santi Widyawati. "Mathematical-Analytical Thinking Skills: The Impacts and Interactions of Open-Ended Learning Method & Self-Awareness (Its Application on Bilingual Test Instruments)." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2021): 89–107. doi:10.24042/ajpm.v12i1.8516.
- Ariani, Yetti, Yullys Helsa, Syafri Ahmad. *Model Pembelajaran Inovatif Untuk Pembelajaran Matematika Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Asyafah, Abas. "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 19–32. doi:10.17509/t.v6i1.20569.
- Aziz, M. Ridwan. "Model Pembelajaran." In *Model Pembelajaran*



*Inovatif*, 21. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Choirunnisakh, Putri Suci, and Herlina Fitrihidajati. "Keefektifan LKPD Berbasis Creative Problem Solving Materi Daur Ulang Limbah Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif." *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 9, no. 3 (2020): 350–55. doi:10.26740/bioedu.v9n3.p350-355.

Damanik, Welni Julitra, and Edi . Syahputra. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Menggunakan Model Discovery Learning." *Inspiratif: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2018): 27–38. doi:10.24114/jpmi.v4i1.9294.

Damayanti, Wulan Ayu. "Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo," 2020.

Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172. doi:10.22373/lj.v5i2.2838.

Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang." *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 4, no. 1 (2017): 47. doi:10.26555/jpsd.v4i1.a9594.

Guswita, Serly, Bambang Sri Anggoro, Nukhbatul Bidayati Haka, and Akbar Handoko. "Analisis Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Biologi Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung." *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 9, no. 2 (2018): 249–58. doi:10.24042/biosfer.v9i2.4025.

Harefa, Darmawan, Tatema Telaumbanua, Murnihati Sarumaha, Kalvintinus Ndururu, and Mastawati Ndururu. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)." *Musamus Journal of Primary Education* 3, no. 1

(2020): 1–18. doi:10.35724/musjpe.v3i1.2875.

Harisuddin, Muhammad Iqbal. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Pantera, 2019.

Hasnunidah, Neni. *Metodoologi Penelitian Pendidikan*. Pertama. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.

Hepi, Diana. *3. Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Disertai Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Sikap Kreatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Natar Lampung Selatan*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.

Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Hutapea, Rinto Hasilolan. “Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik.” *BIA’ : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (2019): 151–65. doi:10.34307/b.v2i2.94.

Intani, Sekar Muningar. *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SIMAYANG BERBANTUAN MIND MAPPING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMAN 13 BANDAR LAMPUNG*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.

Isrok’atun dan Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Konsep Dan Proses Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena, 2017.

Kusuma, Rahmat Diyanto Fitri Dwi, Sri Purwanti Nasution, and Bambang Sri Anggoro. “Multimedia Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer.” *Desimal: Jurnal Matematika* 1, no. 2 (2018): 191. doi:10.24042/djm.v1i2.2557.

Lase, Delipiter. “Pendidikan Di Era Revolusi 4.0.” *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan Sains, Humaniora Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2019): 28–43. doi:https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18.

Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018): 94–100. doi:10.33650/edureligia.v2i2.459.

Mahanal, Susriyati, and Siti Zubaidah. "Model Pembelajaran RICOSRE Yang Berpotensi Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2, no. 5 (2017): 676–85. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/9180>.

Malisa, Shella, Iriani Bakti, and Rilia Iriani. "Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." *Vidya Karya* 33, no. 1 (2018): 1. doi:10.20527/jvk.v33i1.5388.

Moma, La. "Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa Smp." *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2015): 27–41. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/142>.

Mudjiono, Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.

Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Nasution, Hoirunnisa dkk. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di SMA Negeri 1 Sipirok." *PeTeKa* 2, no. 1 (2019): 30–38. doi:<http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v2i1.30-38>.

Ni Wayan Sri, Darmayanti, and Komang. *Evaluasi Pembelajaran IPA*. Bali: Nila Cakra, 2020.

"No Title." In *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, n.d.

Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Priansa, Donni Juni. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Puspita, Laila, Nanang Supriadi, and Amanda Diah Pangestika.

“Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Disertai Teknik Diagram Vee Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Materi Fungsi Kelas X Man 2 Bandar Lampung.” *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 9, no. 1 (2018): 01. doi:10.24042/biosf.v9i1.2871.

Puspita, Laila, Yetri Yetri, and Ratika Novianti. “Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung.” *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 8, no. 1 (2017): 78–90. doi:10.24042/biosf.v8i1.1265.

Putri, Cahaya Sukma, Feriansyah Sesunan, Ismu Wahyudi. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif.” *Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (2019): 149–55.

Rahman, Akhmad Munaya, Mutiani Mutiani, and M. Adhitya Hidayat Putra. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 10, no. 2 (2019): 375. doi:10.30739/darussalam.v10i2.380.

Refika, Nurul Afifa. *1. Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Jamur*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Ridwan, Abdullah Sani. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart, 2019.

Rohmah, Zahrotur, Pendidikan Matematika, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. “Penerapan Pembelajaran Matematika Melalui Model Tutor Sebaya Dengan Pendekatan Saintifik Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Inklusif.” *Suska Journal* 5, no. 2 (2019): 149–58. doi:http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v5i2.8171.

Rolia, Rolia, Rosmayadi Rosmayadi, and Nurul Husna. “Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap

Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Program Linier Kelas Xi Smk.” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8, no. 2 (2018): 72–82. doi:10.31932/ve.v8i2.39.

Safitri, Meilani. “Konsep Pembelajaran.” In *Model Pembelajaran Inovatif*, 21. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.

Septian, Ari, Elsa Komala, and Kurniawan Aji Komara. “Pembelajaran Dengan Model Creative Problem Solving (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa.” *Jurnal Prisma Universitas Suryakencana* 8, no. 2 (2019): 182–90.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesi, 2014.

Sri Anggoro, Bambang, Nukhbatul Bidayati Haka, and Hawani Hawani. “Pengembangan Majalah Biologi Berbasis Al-Qur’an Hadist Pada Mata Pelajaran Biologi Untuk Peserta Didik Kelas X Di Tingkat SMA/MA.” *Biodik* 5, no. 2 (2019): 164–72. doi:10.22437/bio.v5i2.6432.

Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. doi:10.25078/aw.v4i1.927.

Sulfemi, Wahyu Bagja. “Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips.” *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 4, no. 1 (2019): 13. doi:10.26737/jpipsi.v4i1.1204.

- Utami, Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Windi, Wansaun. “Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Crative Problem Solving.” *Chemistr Education* 3, no. 2 (2020): 220–26.
- Yeni, Fitra. “Pengembangan LKPD Berbasis Creative Problem Solving (CPS) Dengan Pembelajaran Autentik Untuk Meningkatkan Creative Thingking Skill.” *Natural Science Journal* 4 (2018): 594–603.
- Yenni, Yenni, and Rika Sukmawati. “Analisis Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa Berdasarkan Motivasi Belajar.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2020): 251–62. doi:10.31980/mosharafa.v9i2.661.
- Yuliasuti, N P, I N Sukajaya, and N M S Mertasari. “Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Media Berbasis Tik Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII Smpn 1 Bangli.” *Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 8, no. 2 (2019): 171–79.